

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP AKTIVITAS *TAX AVOIDANCE*

Setiadi Alim Lim^{1*}

¹Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya
Jalan Ngagel Jaya Selatan 169, Surabaya

*Corresponding Author: setiadi.alim@gmail.com

ABSTRACT

Taxes are deducted from net income and are classified as costs for the company. There is a tendency for companies to reduce the amount of tax paid to maximize the amount of profit. Efforts to reduce the amount of tax paid, some violate tax provisions and regulations (tax evasion), and some do not violate tax provisions and regulations (tax avoidance). Tax avoidance is one of the important issues that is widely studied. This study examines tax avoidance and is intended to obtain evidence of whether there is an effect of financial ratios on tax avoidance. There are five financial ratios used in this study, namely return on assets, leverage, company size, property, plant and equipment, and cash flow from operations which are used as independent variables. While the dependent variable is tax avoidance. The research conducted is classified as quantitative research and is intended to test the developed hypothesis. The population of the study is all companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) engaged in the pharmaceutical business. Sampling using the non-probability purposive sampling method and 10 sample companies were obtained. The data used are company financial report data from 2013-2023. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study indicate that simultaneously (F test) all independent variables have an effect on the dependent variable. However, when a partial analysis (t test) is carried out, of the five independent variables used, only one independent variable has an effect on the dependent variable. The financial ratios that have an effect on tax avoidance are property, plant and equipment, while the other four financial ratios, namely return on assets, leverage, company size, and cash flow from operations, do not have an effect on tax avoidance. The results of this study differ from several previous studies. Several previous studies showed that the five independent variables partially had an effect on the dependent variable. The difference in the results of this study may be because the companies studied were not heterogeneous in their business fields, only limited to companies with pharmaceutical business fields.

Keywords: *tax avoidance, tax evasion, financial ratio.*

ABSTRAK

Pajak dikurangkan dari laba bersih dan tergolong sebagai biaya bagi perusahaan. Ada kecenderungan perusahaan mengurangi jumlah pajak yang dibayar untuk memaksimalkan jumlah laba. Usaha mengurangi jumlah pajak yang dibayar, ada yang melanggar ketentuan dan peraturan perpajakan (*tax evasion*), dan ada pula yang tidak melanggar ketentuan dan peraturan perpajakan (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan salah satu isu penting yang banyak diteliti. Penelitian ini meneliti tentang *tax avoidance* dan dimaksudkan untuk memperoleh bukti apakah ada pengaruh rasio keuangan terhadap *tax avoidance*. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, yaitu *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, *property, plant, and equipment*, dan arus kas dari operasi yang digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian kuantitatif dan dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang dikembangkan. Populasi dari penelitian adalah semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang usaha farmasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan sampel. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2023. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (uji F) semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun ketika dilakukan analisis secara parsial (uji t) dari lima variabel independen yang digunakan hanya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah *property, plant, and equipment*, sedangkan empat rasio keuangan lainnya yaitu *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas dari operasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang diteliti tidak heterogen bidangnya, hanya terbatas pada perusahaan dengan bidang usaha farmasi.

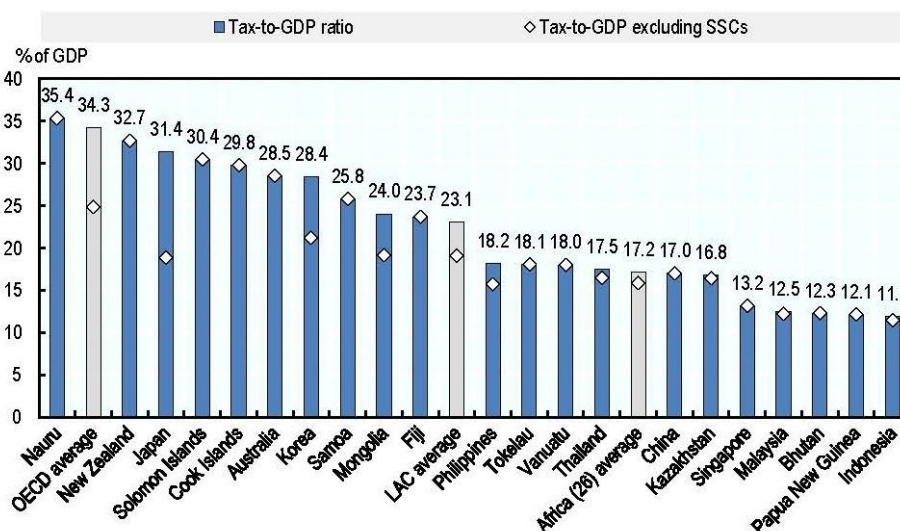
Kata kunci: penghindaran pajak, penggelapan pajak, rasio keuangan.

PENDAHULUAN

Setiap negara untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahan membutuhkan dana yang besar. Dana yang besar dapat diperoleh dari berbagai sumber penerimaan negara. Secara umum sumber penerimaan negara dapat dibedakan atas penerimaan dari sektor pajak dan penerimaan dari sektor non pajak (Mourre & Reut, 2017; Prichard et al., 2018; Oladipupo & Oladipo, 2022). Di negara-negara yang menerapkan pajak modern, pajak merupakan sumber pembiayaan utama untuk pengeluaran pemerintah (Yurdadoğ et al., 2022). Dari kedua jenis penerimaan ini yang terbesar adalah penerimaan dari sektor pajak. Penerimaan pajak memainkan peran penting dalam pembangunan dan keberlanjutan suatu negara (Barus et al., 2024).

Perpajakan memegang peranan penting dalam dunia modern, menjadi salah satu instrumen terpenting dalam mengatur perekonomian nasional (Tanchev, 2016). Di satu sisi pemerintah semua negara di seluruh dunia akan berusaha untuk memungut pajak yang sebesar-besarnya dari wajib pajak, sedangkan di sisi lain ada kecenderungan dari wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarnya kepada negara. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak, otoritas pajak berusaha untuk menyusun suatu peraturan perpajakan komprehensif yang dapat membuat wajib pajak membayar pajak yang menjadi kewajibannya secara benar. Namun kompleksitas yang ada dalam peraturan perpajakan, menyulitkan pembuat peraturan perpajakan untuk memperkirakan semua kemungkinan yang mungkin terjadi, dan oleh karena itu, kebijakan perpajakan apa pun tentu saja tidak lengkap dan mengandung apa yang disebut '*loopholes*' (Carbonara et al., 2024). "*Loopholes*" yang ada di peraturan perpajakan ini biasanya dimanfaatkan oleh wajib pajak guna mengurangi jumlah pajak yang dibayarnya.

Tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak dibayar dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. Aktivitas *tax avoidance* dan *tax evasion* telah menggerogoti pendapatan pajak dari semua negara di seluruh dunia. Negara yang sangat terdampak oleh kedua aktivitas ini akan menunjukkan tingkat rasio *Tax to GDP* yang cenderung rendah dan ini dialami oleh beberapa negara di Asia dan Afrika. Gambar 1 di bawah ini menunjukkan rasio *Tax to GDP* beberapa negara pada tahun 2018. Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa negara-negara harus berupaya mencapai rasio pajak terhadap PDB minimal 12% untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Moazzem et al., 2023).



Gambar 1. Rasio *Tax to GDP* dari Beberapa Negara pada Tahun 2018
Sumber: (OECD, 2020)

Aktivitas *tax avoidance* banyak dilakukan oleh wajib pajak badan yang biasa dikenal dengan kegiatan perencanaan pajak atau manajemen pajak. Wajib pajak badan yang merupakan korporasi besar menggunakan metode penghindaran

pajak yang kadang-kadang dikembangkan dengan melibatkan pakar pihak ketiga, seperti pengacara dan akuntan, yang berspesialisasi dalam sektor ini (Carbonara et al., 2024). Oleh karena itu diperlukan adanya metode yang tepat dan akurat untuk dapat mendeteksi adanya kegiatan *tax avoidance*. Di samping itu perlu juga dipahami faktor-faktor yang mendorong atau mempengaruhi terjadinya kegiatan *tax avoidance*.

Penelitian ini akan meneliti apakah ada pengaruh kemampuan keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio keuangan terhadap aktivitas *tax avoidance*. Ada lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan, *property, plant, and equipment*, dan arus kas dari operasi. Data rasio keuangan akan dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan keuangan adalah laporan keuangan tahun 2013-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Tax avoidance dan Tax Evasion

Tax avoidance dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perpajakan (legal). Sedangkan *tax evasion* adalah usaha dari wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar dengan menggunakan cara-cara yang bertentangan (melanggar) peraturan perpajakan (ilegal). Kedua-duanya *tax avoidance* dan *tax evasion* merupakan fenomena ekonomi dan sosial berskala besar yang sangat penting dan berdampak besar bagi banyak negara, baik dalam skala besar maupun kecil (Guias & Haineala, 2021).

Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran perusahaan dan rasio akuntansi merupakan alat penting untuk analisis laporan keuangan. Rasio adalah perhitungan matematis untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih dengan menggunakan pecahan, proporsi, dan persentase (Jaafar et al., 2021). Rasio yang sering digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan terhadap komponen laporan keuangan dan akan membuat laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di mana kekuatan atau kelemahan perusahaan dapat diidentifikasi untuk pengambilan keputusan (Jaafar et al., 2021).

Ada banyak rasio keuangan dan pengelompokkan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Beberapa rasio keuangan menurut Suthar (2018) antara lain: (1) rasio profitabilitas yaitu: a) *gross profit rate* = *gross profit/net sales*; b) *return on sales* = *net income/net sales*; c) *return on asset* = *net income/average total asset*; d) *return on equity* = *net income/average stockholders' equity*; (2) rasio likuiditas yaitu: a) *current ratio* = *current asset/current liability*; b) *quick ratio* = *quick asset/current liability*; c) *cash ratio* = *(cash + marketable securities)/current liability*; d) *net working capital ratio* = *net working capital/total asset*; e) *net working capital* = *current asset – current liability*; (3) rasio leverage yaitu: a) *debt ratio* = *total*

liability/total asset; b) equity ratio = total equity/total asset; c) debt equity ratio = total liability/total equity; d) times interest earned = earning before interest and taxes + interest expense.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan yang menguntungkan dapat mengambil keuntungan pajak dengan mengurangi pendapatan kena pajak (Manzon & Plesko, 2002; Rahman & Ll, 2021). Rentabilitas mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan *tax avoidance* (Khurana & Moser, 2011). Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi diharapkan lebih aktif terlibat dalam *tax avoidance* (Kim & Im, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi diharapkan memiliki motivasi yang lebih rendah untuk menghindari pajak karena kewajiban tersebut menawarkan perlindungan pajak melalui pengurangan pendapatan kena pajak dengan bunga (Kim & Im, 2017). Rasio leverage mempunyai hubungan negatif terhadap *tax avoidance* (Mkadmi & Ali, 2024). Dari hasil penelitian sebelumnya ini dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki sumber daya yang besar pula dalam melakukan suatu aktivitas. Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan *tax avoidance* (Graham & Tucker, 2005; Kim & Im, 2017). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Aset tetap berwujud yang biasa dikenal juga dengan istilah *property, plant, and equipment* adalah aset yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun. *Property, plant, and equipment* ini mempunyai korelasi negatif dengan *tax avoidance* (Stiglingh et al., 2020). Sedangkan hasil penelitian dari Rahman & Ll (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari *property, plant, and equipment* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian ini, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Property, plant, and equipment* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Laporan keuangan yang disusun perusahaan akan terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas akan memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari operasi (*Cash from Operation* (CFO)) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Mkadmi &

Ali, 2024). Dari hasil penelitian terdahulu ini akan dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Arus kas dari operasi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dari beberapa hipotesis yang telah dikembangkan di atas, kemudian dibuat hipotesis tentang pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

H6 : Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, *property, plant, and equipment*, dan arus kas dari operasi secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sampel Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria: (i) perusahaan di BEI pada sektor *healthcare* (kode sektor F), sub industri farmasi (kode sub industri F211) (ii) memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk tahun 2013-2023; (iii) memiliki tahun buku sesuai tahun kalender (Januari-Desember); (iv) memiliki data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dari kriteria yang ditentukan di atas diperoleh 10 sampel perusahaan farmasi seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perusahaan yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun Laporan keuangan
1.	PT Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	2013-2023
2.	PT Indofarma Tbk.	INAF	2013-2023
3.	PT Kimia Farma Tbk.	KAEF	2013-2023
4.	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2013-2023
5.	PT Merck Tbk.	MERK	2013-2023
6.	PT Phapros Tbk.	PEHA	2013-2023
7.	PT Pyridam Tbk.	PYFA	2013-2023
8.	PT Organon Pharma Indonesia Tbk. *)	SCPI	2013-2023
9.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO	2013-2023
10.	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	2013-2023

*) dahulu bernama PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Variabel dan Model yang Digunakan

Ada 1 variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance* (TA) yang diukur sebagai *book-tax differences* (BTD) dan 5 variabel independen yaitu profitabilitas yang direpresentasikan sebagai RA (*return on asset*), leverage (LVG), ukuran perusahaan (SZ), *property, plant, and equipment* (PE), arus kas dari operasi (AO). Masing-masing variabel akan diukur dengan formula sebagai berikut (Kim & Im, 2017):

- ❑ *Tax avoidance* (TA) diukur dengan formula seperti berikut ini:
 $TA = (\text{laba akuntansi} - \text{laba kena pajak}) / \text{total aset} \dots\dots\dots (1)$
- ❑ *Return on asset* (RA) diukur dengan formula seperti berikut ini:
 $RA = \text{laba bersih} / \text{total aset} \dots\dots\dots (2)$
- ❑ *Leverage* (LVG) diukur dengan formula seperti berikut ini:
 $LVG = \text{total kewajiban} / \text{total aset} \dots\dots\dots (3)$
- ❑ Ukuran perusahaan (SZ) diukur dengan formula seperti berikut ini:
 $SZ = \ln(\text{total aset}) \dots\dots\dots (4)$
- ❑ *Property, plant, and equipment* (PE) diukur dengan formula seperti berikut ini:
 $PE = \text{aset tetap berwujud} / \text{total aset} \dots\dots\dots (5)$
- ❑ Arus kas dari operasi (AO) diukur dengan formula seperti berikut ini:
 $AO = \text{ arus kas dari operasi} / \text{total aset} \dots\dots\dots (6)$

Kemudian model regresi yang akan digunakan untuk pengujian pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut ini:

$$TA_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 RA_{i,t} + \alpha_2 LVG_{i,t} + \alpha_3 SZ_{i,t} + \alpha_4 PE_{i,t} + \alpha_5 AO_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots (7)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif data yang diolah dengan SPSS versi 26 seperti terlihat pada Tabel 2 dengan 1 variabel dependen (TA) dan 5 variabel independen (RA, LVG, SZ, PE, dan AO).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
TA	110	-1,254849	0,161629	-0,019595	0,125755
RA	110	-0,102474	0,309881	0,087249	0,073594
LVG	110	0,066187	1,033293	0,398445	0,219614
SZ	110	8,202935	10,435228	9,362509	0,544335
PE	110	0,088424	0,557076	0,299271	0,110523
AO	110	-0,233995	0,380664	0,084856	0,108109
Valid N (listwise)	110				

Data dari Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 3 variabel yang memiliki nilai minimum negatif yaitu variabel *tax avoidance* (TA), *return on asset* (RA), dan arus kas dari operasi (AO). Kemudian ada 1 variabel yang memiliki nilai rata-rata negatif yaitu variabel *tax avoidance* (TA). Nilai minimum dan nilai rata-rata dari variabel *tax avoidance* (TA) yang negatif menunjukkan ada banyak perusahaan yang memiliki laba akuntansi lebih kecil dari pada laba kena pajak. Nilai minimum dari variabel *return on asset* (RA) yang negatif menunjukkan bahwa paling sedikit ada satu perusahaan yang mengalami kerugian. Terakhir nilai minimum arus kas dari operasi (AO) yang negatif menunjukkan bahwa paling sedikit ada satu perusahaan yang memiliki arus kas dari operasi yang negatif.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,177	5	0,035	2,385	,043 ^b
	Residual	1,546	104	0,015		
	Total	1,724	109			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), RA, LVG, SZ, PE, AO

Hasil uji F dari model seperti terlihat pada Tabel 3. Data pada Tabel 3 menunjukkan besarnya *p-value* dari model sebesar 0,043 yang berarti semua variabel independen yaitu *return on asset* (RA), leverage (LVG), ukuran perusahaan (SZ), *property, plant, and equipment* (PE), dan arus kas dari operasi (AO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance* (TA). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H6 diterima.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	0,103	0,060	0,1219412717085

a. Predictors: (Constant), RA, LVG, SZ, PE, AO

b. Dependent Variable: TA

Nilai *R*, *R Square*, dan *Adjusted R Square* seperti terlihat pada Tabel 4. Hasil dari model pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 6% (0,060) yang berarti bahwa variabel independen *return on asset* (RA), leverage (LVG), ukuran perusahaan (SZ), *property, plant, and equipment* (PE), dan arus kas dari operasi (AO) secara simultan hanya berpengaruh sebesar 6% terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance* (TA), sedangkan 94% lagi dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,284	0,217		-1,308	0,194
	RA	0,394	0,244	0,230	1,615	0,109
	LVG	-0,049	0,077	-0,086	-0,635	0,527
	SZ	0,020	0,022	0,088	0,925	0,357
	PE	0,258	0,108	0,226	2,381	0,019
	AO	-0,219	0,145	-0,188	-1,507	0,135

a. Dependent Variable: TA

Hasil uji t seperti terlihat pada Tabel 5. Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan dari model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$TA = -0,284 + 0,394RA - 0,049LVG + 0,020SZ + 0,258PE - 0,219AO$$

Data dari hasil uji t seperti terlihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari lima variabel independen, yang mempunyai *p-value* di bawah 0,05 hanya satu variabel

independen saja yaitu variabel *property, plant, and equipment* (PE) dengan nilai *p-value* sebesar 0,019, sedangkan empat variabel independen lainnya yaitu *return on asset* (RA), leverage (LVG), ukuran perusahaan (SZ), dan arus kas dari operasi (AO) mempunyai *p-value* di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *property, plant, and equipment* (PE) berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance* (TA).

Dari persamaan regresi linier berganda terlihat bahwa nilai dari α_4 sama dengan 0,258 (positif) berarti variabel independen *property, plant, and equipment* (PE) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *tax avoidance* (TA), yang berarti hipotesis H4 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Rahman & Li (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari *property, plant, and equipment* terhadap *tax avoidance*. Tetapi hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Stiglingh et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dari *property, plant, and equipment* terhadap *tax avoidance*.

Variabel independen lainnya selain dari *property, plant, and equipment* (PE), yaitu *return on asset* (RA), leverage (LVG), ukuran perusahaan (SZ), dan arus kas dari operasi (AO) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance* (TA). Dengan demikian maka hipotesis H1, H2, H3, dan H5 ditolak. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dari profitabilitas terhadap *tax avoidance* (Manzon & Plesko, 2002; Khurana & Moser, 2011; Kim & Im, 2017; Rahman & Li, 2021). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh negatif dari leverage terhadap *tax avoidance* (Kim & Im, 2017; Mkadmi & Ali, 2024). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tidak sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (Graham & Tucker, 2005; Kim & Im, 2017). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa arus kas dari operasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif arus kas dari operasi terhadap *tax avoidance* (Mkadmi & Ali, 2024).

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya di mana profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas dari operasi pada penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun dari hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh. Penelitian ini hanya menunjukkan bahwa *property, plant, and equipment* yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan ini mungkin bisa terjadi karena sampel yang dipakai untuk penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang bergerak di bidang usaha farmasi yang mungkin memiliki karakteristik berbeda dibandingkan jika penelitian menggunakan sampel jumlah perusahaan yang lebih besar dan lebih heterogen jenis usahanya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini berbeda dibandingkan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya. Dari lima variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, *property, plant, and equipment*, dan arus kas dari operasi melalui uji parsial hanya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance* yaitu *property, plant, and equipment*. Sedangkan empat variabel independen lainnya yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas dari operasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lima variabel independen ini seluruhnya secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya mungkin disebabkan karena perusahaan yang diteliti hanya terbatas data dari perusahaan dengan bidang usaha farmasi. Di samping itu karena keterbatasan populasi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka sampel yang diambil hanya ada 10 perusahaan walaupun untuk memperkaya observasi diambil data pengamatan untuk periode yang cukup panjang yaitu 11 tahun.

SARAN

Keterbatasan penelitian ini yang hanya mengambil perusahaan dari satu jenis usaha dapat membuat hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil data yang lebih heterogen dan tidak dibatasi dengan hanya mengambil data dari perusahaan yang berasal dari satu jenis usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, D. C. H., Silalahi, H., & Kurnia, B. (2024). Optimizing Tax Revenue Through Strategic Management Utilizing Tax Gap Dashboard in Indonesia. *Educoretax*, 4(4), 526–540. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i4.804>
- Carbonara, E., Curry, P. A., Hill, C. A., & Parisi, F. (2024). Institutional Flexibility in Tax Law and Enforcement. *International Review of Law and Economics*, 79, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.irle.2024.106215>
- Graham, J. R., & Tucker, A. L. (2005). *Tax Shelters and Corporate Debt Policy*.
- Guias, E. G., & Haineala, C. M. (2021). Tax Avoidance and Tax Evasion in EU: Trend and Effects. *The Annals of The University of Oradea. Economic Sciences*, 30(2), 229–238. [https://doi.org/10.47535/1991auoes30\(2\)024](https://doi.org/10.47535/1991auoes30(2)024)
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edit). McGraw-Hill/Irwin.
- Jaafar, S. B., Salleh, A., & Hamzah, H. (2021). Financial Ratio Analysis as a Device for Predicting Financial Distress. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3818116>
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2011). Shareholder Investment Horizons and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1517913>
- Kim, J., & Im, C. (2017). Study on Corporate Social Responsibility (CSR): Focus

- on Tax Avoidance and Financial Ratio Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 9(10), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su9101710>
- Manzon, G. B., & Plesko, G. A. (2002). The Relation Between Financial and Tax Reporting Measure of Income. *Tax Law Review*, 55, 175–214.
- Mkadmi, J. E., & Ali, W. Ben. (2024). How Does Tax Avoidance Affect Corporate Social Responsibility and Financial Ratio in Emerging Economies? *Journal of Economic Criminology*, 5, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100070>
- Moazzem, K. G., Habib, S. M. A., & Fariha, C. (2023). *Corporate Tax Transparency: Issues and Concerns in Bangladesh*. Centre for Policy Dialogues (CPD), Dhaka. https://doi.org/10.1007/978-3-031-22097-5_7
- Mourre, G., & Reut, A. (2017). *Non-Tax Revenue in The European Union: A Source of Fiscal Risk?* (Vol. 8022, Issue February). <https://doi.org/10.2765/63789>
- OECD. (2020). *Revenue Statistics in Asian and Pacific Economies 1990-2018*. OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/d47d0ae3-en>
- Oladipupo, O. F., & Oladipo, O. N. (2022). The Combine Impact of Tax and Non-Tax Revenue in Stimulating Economic Growth, Mediating on the Role of Public Sector Financial Management. *Italienisch*, 12(1), 448–456.
- Prichard, W., Salardi, P., & Segal, P. (2018). Taxation, Non-Tax Revenue and Democracy: New Evidence Using New Cross-Country Data. *World Development*, 109, 295–312. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.05.014>
- Rahman, M. J., & Li, L. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR): Focus on Tax Avoidance and Financial Ratio Analysis. *Accountancy Business and Public Interest*, 73–89.
- Stiglingh, M., Smit, A.-R., & Smit, A. (2020). The Relationship Between Tax Transparency and Tax Avoidance. *South African Journal of Accounting Research*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/10291954.2020.1738072>
- Suthar, K. U. (2018). Financial Ratio Analysis: A Theoretical Study. *International Journal of Research in All Subjects in Multi Languages*, 6(3), 61–64. <https://www.researchgate.net/publication/376043402>
- Tanchev, S. (2016). The Role of The Proportional Income Tax on Economic Growth of Bulgaria. *Economic Studies Journal*, XXV(4), 66–77.
- Yurdadoğ, V., Karadağ, N. C., Albayrak, M., & Bozatlı, O. (2022). Analysis of Non-Tax Revenue: Evidence From European Union. *Amfiteatru Economic*, 24(60), 485–506. <https://doi.org/10.24818/EA/2022/60/485>